
Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Perspektif Teori Tipologi Kepribadian Hippocrates Galenus dan Perspektif Kepribadian Islam

Rela Mar'ati

PIAUD/ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
Email : relamarati@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat dalam pengembangan kemampuan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu dibutuhkan layanan pendidikan dan kapasitas pendidik yang tepat dan mumpuni untuk mendampingi anak mengembangkan potensinya. Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi awal untuk dapat mengembangkan kompetensi yang lain dan untuk membentuk karakter siswa terutama anak usia dini yang membutuhkan role model yang baik. Banyak pengkajian tentang karakteristik guru dan pengembangannya, tulisan ini lebih fokus pada konsep dari pengembangan itu sendiri dilihat dari perspektif teori kepribadian Hippocrates Galenus dan kepribadian perspektif islam. Penulisan menggunakan pendekatan penelitian literatur. Hasil dari penelitian ini adalah teori kepribadian Hippocrates Galenus adalah potensi psikis dan teori kepribadian perspektif islam adalah potensi ruhaniah yang setiap individu memiliki kedua potensi ini. Semua kekuatan karakter di tipologi Hippocrates Galenus adalah karakter muthmainah di teori kepribadian islam, sebaliknya kelemahan karakter di tipologi Hippocrates Galenus adalah karakter ammarah di tipologi kepribadian islam. Oleh karena dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru terutama guru PAUD perlu memahami kedua teori kepribadian tersebut agar dapat maksimal dalam mengembangkan kompetensi kepribadiannya.

Kata kunci: Kompetensi kepribadian, Tipologi Hippocrates Galenus, Teori kepribadian islam

Abstract

Early childhood requires appropriate stimulation for the development of cognitive, affective, and psychomotor abilities. Consequently, effective educational services and highly qualified educators are essential for supporting the development of children's potential. Law No. 14 of 2005, which pertains to teachers and lecturers, stipulates that teachers must possess pedagogical, personal, social, and professional competencies. Personal competence serves as the foundation for developing other competencies and plays a critical role in shaping students' characters, particularly for young children who require positive role models. While extensive research exists on teacher characteristics and their development, this study specifically examines the concept of development from the perspectives of Hippocrates Galenus' personality theory and Islamic personality theory. A literature review methodology was employed in this study. The findings reveal that Hippocrates Galenus' personality theory is associated with psychological potential, while Islamic personality theory pertains to spiritual potential, with each individual possessing both. Strengths in Hippocrates Galenus' typology align with the muthmainah character in Islamic personality theory, whereas weaknesses correspond to the ammarah character. Therefore, for the effective development of personal competence, particularly among early childhood educators, it is crucial to understand both personality theories to enhance their personal competencies effectively.

Keywords: Personality competencies, Hippocrates Galenus' typology, Islamic personality theory

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, ruang lingkup anak usia dini adalah usia 0 sampai dengan 6 tahun, yang tercermin pada pernyataan berikut: *Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental guna mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.* Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengertian anak usia dini meliputi anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun, baik anak yang berada dalam pengasuhan lembaga pendidikan anak usia dini maupun anak yang tidak berada dalam pengasuhan. Sedangkan menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini mencakup anak usia 0 hingga 8 tahun (Tadminingsih,et

al, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun yang masih dalam tahap tumbuh kembang.

Membangun pendidikan anak usia dini tidak sama dengan membangun pendidikan bagi siswa sekolah tingkat selanjutnya, semisal SD,SMP, atau SMA.Pendidikan anak usia dini, merupakan pendidikan yang memungkinkan anak menikmati dunia bermain, karena bermain merupakan salah satu cara belajar bagi anak. Pada masa ini anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat dalam pengembangan kemampuan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu dibutuhkan layanan pendidikan dan kapasitas pendidik yang tepat dan mumpuni untuk mendampingi anak mengembangkan potensinya. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai empat kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Keempat kriteria tersebut biasanya didapat dan dikembangkan ketika menjadi calon guru dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan. Perlu adanya kesadaran dan keseriusan dari guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Penulisan ini berfokus pada pengembangan kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian dalam Pasal 28 Ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengacu pada kemampuan seseorang yang mantap, mantap, dewasa, bijaksana, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dan mempunyai akhlak mulia.kompetensi kepribadian ini penting bagi bagi guru berdasarkan hal berikut; *pertama*, kepribadian adalah langkah awal bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogic,profesioanl, dan social. Oleh karena itu potensi kepribadian menjadi hal utama yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangannya. *Kedua*, kompetensi kepribadian guru dapat sebagai acuan untuk pengembangan karakter siswa,(Nasution,2019) seperti pepatah Jawa mengatakan, “*Guru digugu lan ditiru*” (guru diikuti kata-katanya dan ditiru tingkah lakunya).

Dari sudut pandang psikologi, Allport menyatakan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang bersemayam dalam diri individu dan membimbing serta mengharuskan individu tersebut dalam menjalankan aktivitas sehari-hari(Feist J, Feist G.J,2009). Kompetensi kepribadian sangat penting bagi guru PAUD karena pada masa emas anak usia 3-5 tahun, anak membutuhkan role model yang baik untuk membentuk karakter anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Puspardini (2023) yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter anak usia dini harus dimulai dari pembelian contoh. Berdasarkan hasil penelitain Anggraeni (2017) menunjukan guru yang menyenangkan, penyayang, adil, sabar, perhatian dapat menumbuhkan kemandirian pada anak.

Berdasarkan hal diatas, penulis hendak mengkaji pengembangan kepribadian berdasarkan perspektif teori tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dan pengembangan kepribadian perspektif agama islam. Tipologi kepribadian Hippocrates dan Galenus adalah salah satu teori kepribadian yang mengawali adanya konsep ilmiah sehingga menarik untuk dikaji. Sedangkan kepribadian menurut perspektif islam akan melengkapi bentuk dari pengembangan kompetensi kepribadian itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, menurut Moleong (Kusumastuti&Ahmad Mustamil Khoiron,2019) yaitu pendekatan menghasilkan analisa kata-kata atau tidak menggunakan analisa statistik dan pendekatan kuantitatif lainnya. Penelitian perpustakaan digunakan dalam pendekatan penulisan ini.penelitian pustaka adalah salah satu cara mempelajari literatur .Menurut Zed Mestica (2004), metode penelitian kepustakaan terdiri dari serangkaian kegiatan pengumpulan data perpustakaan; membaca, mencatat, dan mengolah kepustakaan tanpa mengumpulkan data di lapangan. Mempelajari literatur dapat membantu

penulis dalam memperoleh dan membangun landasan teori dan kerangka pemikiran, serta menentukan hipotesis penelitian.

Penulis melakukan pengelompokan, kemudian melakukan analisa dan mengorganisasikan data disertai dengan melakukan variasi literature dari kajian yang dibahas. penulis mengumpulkan buku dan artikel ilmiah terkait teori tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dan teori kepribadian perspektif Islam, kemudian mengelompokkan tema berdasarkan kelompoknya masing-masing. Kemudian penulis melakukan analisa terhadap konsep dari pengembangan kepribadian berdasarkan kedua teori tersebut untuk menyusun konsep pengembangan kepribadian guru berdasarkan variasi kedua teori tersebut. Selanjutnya penulis mengorganisasikan konsep terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru PAUD berdasarkan perspektif teori tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dan pengembangan kepribadian perspektif agama Islam.

Pengembangan kompetensi kepribadian berdasarkan teori tipologi Hippocrates Galenus dimulai dari mengidentifikasi sifat-sifat dari masing-masing tipologi, kemudian merumuskan pengembangan kepribadiannya berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari masing masing tipologi yang telah dirumuskan oleh Litterer dalam bukunya Personality Plus. Sedangkan untuk pengembangan kepribadian perspektif agama Islam, melakukan identifikasi jenis-jenis kepribadian berdasar konten dan prinsip perkembangan dan pendekatan mengembangkannya yang telah dirumuskan oleh Mujib dalam bukunya teori kepribadian perspektif psikologi islam. Dari sini penulis kemudian merumuskan konsep pengembangan kompetensi kepribadian guru PAUD berdasarkan perspektif teori tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dan kepribadian perspektif agama Islam. Pengkajian ini semua didapatkan dari hasil analisa dari mengumpulkan literatur baik buku maupun artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hippocrates (640-370 SM), yang dikenal sebagai Bapak Ilmu Kedokteran, mendalami studi kepribadian manusia dari sudut pandang konstitusional. Terpengaruh oleh kosmologi Empedocles, yang berpendapat bahwa alam semesta terdiri dari empat elemen dasar tanah, air, udara, dan api. Hippocrates percaya bahwa kepribadian manusia dipengaruhi oleh empat sifat yang berkaitan dengan elemen-elemen tersebut: kering, basah, dingin, dan panas. Menurutnya, sifat-sifat ini berhubungan dengan empat cairan dalam tubuh: (a) Chole (empedu kuning) mewakili sifat kering, (b) Melanchole (empedu hitam) mewakili sifat basah, (c) Phlegma (lendir) mewakili sifat dingin, dan (d) Sanguis (darah) mewakili sifat panas. Keempat cairan ini hadir dalam tubuh individu dalam proporsi tertentu. Ketika proporsi cairan-cairan tersebut berada dalam keseimbangan yang tepat, individu dianggap sehat. Namun, jika keseimbangan proporsi cairan terganggu, individu tersebut dianggap mengalami gangguan kesehatan.

Galenus kemudian memperbaiki teori Hippocrates dengan membedakan kepribadian manusia berdasarkan proporsi campuran cairan dalam tubuh. Ia sependapat dengan Hippocrates bahwa tubuh manusia terdiri dari empat jenis cairan: (1) chole, (2) melanchole, (3) plegma, dan (4) sanguis, dan cairan-cairan ini ada dalam proporsi tertentu secara teori. Jika salah satu cairan melebihi proporsi normal (menjadi dominan), maka akan muncul sifat-sifat kejiwaan yang khas. Galenus menyebut sifat-sifat kejiwaan tersebut sebagai temperamen, yang muncul karena dominasi salah satu cairan. Dengan pemikiran ini, Galenus membagi manusia menjadi empat tipe temperamen berdasarkan dominasi cairan dalam tubuh. {Suryabrata,2002} Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang perkembangan pandangan ini, berikut disajikan tabel yang relevan dengan pendapat Galenus.

TABEL 1. Tipologi Hippocrates-Galenus

Cairan badan yang dominan	Prinsip	Tipe	Sifat-sifat khasnya
Chole	Tegangan	Kholeris	Hidup (besar semangat) keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimistis.
Melanchole	Penegaran (rigidity)	Melankholis	Mudah kecewa, daya juang kecil, muram, pesimistis.
Phlegma	Plastisitas	Phlegmatis	Tak suka terburu-buru (kalam, tenang), tak mudah dipengaruhi, setia
Sanguis	Ekspansivitas	Sanguinis	Hidup, mudah berganti Haluan, ramah

TABEL 2. Ikhtisar Permulaan Perkembangan Tipologi

Empedokles		Hippocrates		Galenus	
Unsur	Sifat	Sifat	Cairan	Cairan	Tipe
Tanah	Kering	Kering	Chole	Chole	Kholeris
Air	Basah	Basah	Melanchole	Melanchole	Melancholis
Udara	Dingin	Dingin	Phlegmatis	Phlegmatis	Phlegmatis
Api	Panas	Panas	Sanguis	Sanguis	Sanguinis

Tipologi kepribadian perspektif islam

Sebelum membahas mengenai kepribadian menurut islam, perlu dipahami terlebih dahulu pandangan islam mengenai manusia. Ghazali (Sholeh&Muasbikin,2005) membagi sturuktur psikis manusia menjadi empat yaitu : (a)*Al-qalb*,arti secara fisik berarti jantung, arti secara metafisik berarti halus (lathifah) ketuhanan (robbaniah).(b). *Ar-ruh*,“nyawa” atau sumber hidup. Memiliki arti yang sama dengan al-qalb secara metafisik. (c). *An-nafs*,arti pertama adalah dorongan agresif dan erotik bisa menjadi malapetaka jika tidak dikendalikan dan diadabkan. Arti kedua adalah an-nafs al-muthmainnah (lambut dan tenang). Artian ini sma dengan artian di karbu dan ruh arti kedua. (d). *Al-’aql*,arti pertama adalah daya berpikir dan potensi intelegensi. Arti kedua sama dengan pengertian *al-qalb*, *ar-ruh*, dan *an-nafs* secara metafisik.

Menurut Baharudin (2004) dari hasil kajiannya dapat ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur’an, struktur psikis manusia terdiri dari tiga aspek yaitu : (a)*Aspek Jismiyah* (Kemampuan organistik-biologis). (b). *Aspek Nafsiah* yang terdiri dari Al-nafsu : al-syahwat, al-ghadab dan Al-aql : kognitif eksternal (al-lams, alsyumm, albasyr, allisan dll) dan kognitif internal (tazakkur, tadabbur, tafakur dll), Al-qalb : afektif (tenang, santun, kasar, dengki, sombong dll) dan kognitif qolbiyah (ilham, akal, memahami mengetahui, menyelidiki dll). (c) *Aspek Ruhaniah* meliputi Al-ruh (kognitif spiritual) : memiliki sifat-sifat ketuhanan (*al-asma’ al-husna*) dan aktualisasinya berupa tugas utama manusia di bumi yaitu *khalifah* dan al-fitrah (kognitif transedensi) ; memiliki sifat dasar suci dan religius (agama) dan perwujudannya berupa tugas kedua manusia di muka bumi yaitu ibadah.

Tipologi kepribadian perspektif islam ada tiga yaitu : (a) Tipologi kepribadian *Ammarah*, kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan jelek,primitive sehingga berpotensi

melakukan perbuatan tercela yang menuruti syahwat. (b) tipologi kepribadian *Lawwamah*, yaitu pribadi yang melakukan perbaikan berdasarkan cahaya qolbu. Terkadang muncul perbuatan jelek, namun diingatkan oleh cahaya nur illahi sehingga kembali melakukan perbuatan baik. (c) tipologi kepribadian *Muthmainnah*, kepribadian yang tenang sehingga dapat meninggalkan sifat tercela dan tumbuh sifat yang baik. Kepribadian ini berorientasi pada qolbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran hati. Kepribadian *muthmainnah* ada tiga jenis yaitu kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin. Tiga jenis kepribadian ini saling terkait, kepribadian muhsin sangat terkait dengan kepribadian muslim dan mukmin, begitu pula sebaliknya. Jika seorang individu melakukan pemilihan pisa sebagai saja komponen, maka individu ini akan mengalami kepribadian terbelah.

Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah, kepribadian *Lawwamah* berada diantara kepribadian *Ammarah* dan *Muthmainnah*, dapat ditarik ke pribadi *Ammarah* ataupun ke kepribadian *Lawwamah*. Posisi kepribadian *Lawwamah* tidak menetap, sedangkan kepribadian *Ammarah* dan *Muthmainnah* bersifat permanen, saling berlawanan seperti kutub utara dan selatan (Mujib, 2022). Oleh karena itu dapat digambarkan perbedaan karakteristik sifatnya sebagai berikut :

No.	Muthmainnah	Ammarah
1	Memiliki harga diri	Menjatuhkan harga diri
2	Rendah hati	Hinakan diri
3	Dermawan	Menghamburkan harta
4	Kewibawaan	Kesombongan
5	Berani	Nekat
6	Prihatin	Penakut
7	Hemat	Pelit
8	Waspada	Buruk sangka
9	Firasat	Persangkaan
10	Memberi peringatan	Menjelekkan orang lain
11	Memberi hadiah	Menyuap
12	Memaafkan	Menghinakan diri
13	Pengharapan	Angan-angan
14	Menceritakan nikmat dari Allah	Membanggakan harta
15	Lembut hati	Keluh kesah
16	Menyerahkan diri setelah berusaha	Lemah diri
17	Hati-hati	Pembimbing
18	Inspirasi dari malaikat	Inspirasi dari setan
19	Nasehat	Mencerca
20	Bersegera	Terburu-buru
21	Curahan hati	Keluh kesah

Pengembangan kepribadian berdasarkan tipologi kepribadian Hippocrates Galenus

Tipologi kepribadian yang dikembangkan oleh Hippocrates dan Galenus kemudian dilengkapi oleh Florence Littauer. Florence menjelaskan karakteristik masing-masing tipe kepribadian dengan detail. Seorang sangunis adalah orang yang suka berbicara, senang membantu, mudah bahagia tetapi juga cepat sedih, sering kali berantakan, emosional, dan kekanak-kanakan. Individu dengan kepribadian koleris sangat menyukai tantangan, berfokus pada pencapaian, memiliki bakat kepemimpinan karena bisa mengatur segalanya dengan cepat, mudah bergaul, serta pekerja keras dan disiplin. Kepribadian melankolis ditandai dengan sifat pemikir, introvert, melakukan segalanya dengan sempurna, sensitif, tenang, dan seorang analis yang handal. Mereka cenderung menyukai keteraturan dan sering kali lebih suka menggunakan grafik, daftar, bagan, dan diagram. Plegmatis adalah orang yang menyenangkan, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, merupakan pendengar yang baik, menikmati hidup, dan tidak terlalu menyukai tantangan. Mereka memiliki kemampuan administrasi yang baik berkat kesabaran dan ketenangan mereka. Penjelasan tentang keempat tipe kepribadian ini menurut Littauer (Hamidah,2018) dalam bukunya "Personality Plus" disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3 Kekuatan dan Kelemahan masing-masing Tipe Kepribadian

Sanguinis	Koleris
<ul style="list-style-type: none"> - Suka berbicara - Mudah menghidupkan suasana - Humoris - Mempunyai ingatan yang kuat dalam mengingat warna - Mampu memukau pendengar - Pandai dalam mempengaruhi orang lain - Antusias dan ekspresif - Periang dan penuh semangat - Penuh rasa ingin tahu - Penuh dengan energi dan antusiasme - Mampu membuat orang lain untuk ikut dalam suatu kegiatan - Mudah berteman - Suka dipuji - Menyukai hal-hal yang spontan - Mudah minta maaf - Mudah berubah-ubah dari bahagia menjadi sedih maupun sebaliknya - Mengubah bencana menjadi humor - Lugu dan polos - Berhati tulus - Kekanak-kanakan - Sulit berkonstrasi - Membesar-besarkan masalah - Susah untuk diam - Egois - Kurang disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik - Dinamis dan aktif - Selalu memerlukan perubahan - Berkemauan kuat dan tegas - Tidak emosional dalam bertindak - Pantang menyerah - Bebas dan mandiri - Memiliki keyakinan yang kuat - Bisa melakukan apa saja - Berorientasi pada tujuan - Disiplin dan terorganisir dengan baik - Menyukai persaingan - Suka memerintah - Suka menuntut orang lain - Menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan - Suka membuat target dan memulai kegiatan - Terlalu kaku atau sulit menoleransi perbuatan orang lain yang tidak sesuai dengan keinginannya - Terburu-buru dalam mengambil Keputusan - Sulit mengaku salah dan minta maaf - Tidak menyukai hal-hal yang rinci - Menyukai perdebatan - Tidak terlalu perlu teman
Melankolis	Plegmatis
<ul style="list-style-type: none"> - Analitis - Mempunyai pikiran yang mendalam - Serius dan tekun 	<ul style="list-style-type: none"> - Rendah hati - Mudah bergaul dan santai - Diam dan tenang

<ul style="list-style-type: none"> - Cenderung jenius - Berbakat dan kreatif - Artistic atau musikal - Filosofis dan puitis - Mengapresiasi keindahan - Peka terhadap orang lain - Idealis - Menyukai kesempurnaan - Menyukai diagram, grafik, bagan, daftar dan gambar - Tertib, teratur dan rapi - Cermat dan menyukai perincian - Pandai menemukan Solusi yang kreatif - Mudah menangis dan penuh belas kasih - Pendengar yang baik - Menghindari menjadi puas perhatian - Mudah murung dan tertekan - Selalu berpikiran negatif - Sulit bersosialisasi - Pendendam - Mempunyai standar yang tinggi dalam segala hal - Berorientasi pada cara bukan pada tercapainya tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar - Konsisten dalam menjalani hidup - Simpatik dan baik hati - Menyembunyikan emosi - Menjalani kehidupan dengan penuh penerimaan - Seimbang - Suka menjadi penengah ketika ada masalah - Suka melihat dan mengamati - Sarkasme - Bisaksana - Mudah diajak bergaul dan menyenangkan - Bisa mengambil sisi baik dari suatu kejadian buruk - Kurang antusias terhadap hal baru - Pendengar yang baik - Tidak mudah marah - Kurang bersemangat - Menghindari konflik - Lebih suka menjadi penonton dari pada terlibat dalam suatu kegiatan - Suka memberi perhatian dan belas kasih kepada orang lain
---	--

Menurut Littauer (1996), dengan memahami berbagai tipe kepribadian atau watak, kita dapat dengan lebih mudah: (a) Menilai kekuatan dan kelemahan diri kita sendiri, serta belajar bagaimana cara menonjolkan aspek positif kita dan mengatasi aspek negatifnya, (b) Memahami orang lain dan menyadari bahwa perbedaan pada orang lain tidak berarti mereka salah.

Berikut sifat tiap kepribadian jika dilihat dari pekerjaan dan pertemanan :

Tabel 4 Sifat Kepribadian Berdasarkan Pekerjaan Dan Pertemanan

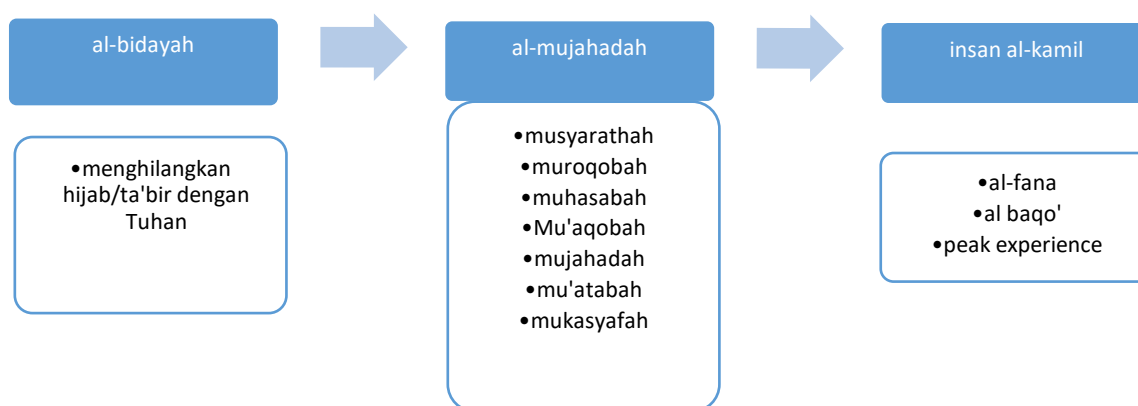
No.	Kepribadian	Pekerjaan	Pertemanan
1	Sanguinis	<ul style="list-style-type: none"> - Sukarelawan untuk tugas, - memikirkan kegiatan baru, - tampak hebat di permukaan, - kreatif dan inovatif, - punya energy dan antusiasme, - mulai dengan cara cemerlang, - mengilhami orang lain untuk ikut, - mempesona orang lain untuk bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah berteman, - mencintai orang, - suka dipuji, - tampak menyenangkan, - dicemburui orang lain, - bukan pendendam, - cepat minta maaf, - mencegah saat membosankan, - suka kegiatan spontan
2	Koleris	<ul style="list-style-type: none"> - Berorientasi target, - melihat seluruh gambaran, - terorganisasi dengan baik, - mencari pemecahan praktis, - bergerak cepat untuk bertindak, - mendelegasikan pekerjaan, - menekankan pada hasil, - membuat target, - merangsang kegiatan, - berkembang karena saingan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlalu perlu teman, - mau bekerja untuk kegiatan, - mau memimpin dan mengorganisasi, - biasanya selalu benar, - unggul dalam keadaan darurat.

3	Melankolis	<ul style="list-style-type: none"> - Berorientasi jadwal, - perfeksionis, - standar tinggi, - sadar perincian, - gigih dan cermat, - tertib dan terorganisasi, - teratur dan rapi, - ekonomis, - melihat masalah, - mendapat pemecahan kreatif, - perlu menyelesaikan apa yang dimulai, - suka diagram, grafik, bagan, daftar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hati-hati dalam berteman, - puas tinggal dilatar belakang, - menghindari perhatian, - setia dan berbakti, - mau mendengarkan keluhan, - bisa memecahkan masalah orang lain, - sangat memperhatikan orang lain, - terharu oleh air mata penuh belas kasihan, - mencari teman hidup ideal.
4	Plegmatis	<ul style="list-style-type: none"> - Cakap dan mantap, - damai dan mudah sepakat, - punya kemampuan administratif, - menjadi penengah masalah, - menghindari konflik, - baik dibawah tekanan, - menemukan cara yang mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah diajak bergaul, - menyenangkan , - tidak suka menyinggung, - pendengar yang baik, - selera humor yang menggigit, - suka mengawasi orang, - punya banyak teman, - punya belas kasihan dan perhatian.

Pengembangan kepribadian berdasarkan tipologi kepribadian islam

Pendekatan konten

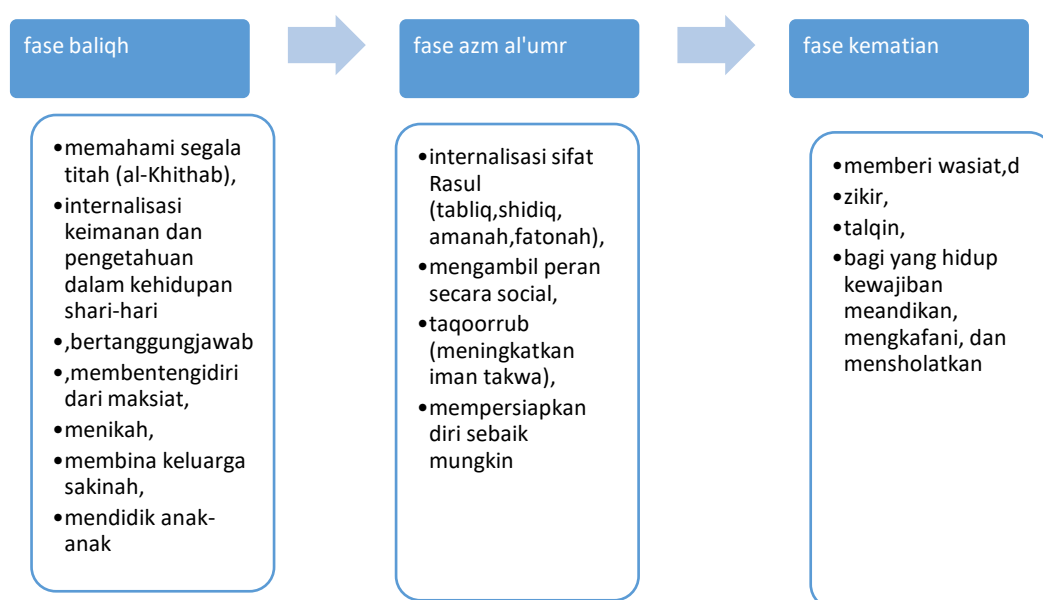
Pengembangan kepribadian pada pendekatan konten ada tiga tahap yaitu; **Pertama**, tahap permulaan (*al-bidayah*), individu rindu pada Tuhannya, berusaha menghilangkan tabir yang menghaangi manusia berjumpa dengan Tuhannya dengan melakukan ibadah dan amal soleh serta berusaha menghilangkan segala perbuatan tidak terpuji. **Kedua**, kesungguhan menempuh kebaikan (*al-mujahadah*), berusaha sungguh-sungguh memperbaiki diri. Tahap ini ditempuh dengan langkah yaitu : (a) *Musyarathah* (kontrak jiwa), (b) *Muroqobah* (mawas diri), (c) *Muhasabah* (intropeksi), (d) *Mu'aqobah* (menghukum diri), (e) *Mujahadah* (bersungguh-sungguh menjadi baik), (f) *Mu'atabah* (mencela diri), (g) *Mukasyafah* (membuka penghalang). **Ketiga**, manusia paripurna (*insan kamil*) manusia yang telah melewati tahap *al-fana* dan *al-baqa'* sehingga sampai pada pengalaman puncak keimanan (*peak experience*) (Mujib,2022). Berikut gambaran pengembangan kepribadian islam pendekatan konten :



Gambar 1. Pengembangan kepribadian islam pendekatan konten

Pendekatan perkembangan

Pengembangan kepribadian melalui pendekatan perkembangan ada delapan fase yaitu pra konsepsi, pra natal, neo natus, *al-thifl*, *tamyiz*, *baligh*, *azm al-‘umr*, dan menjelang kematian. Dikarenakan guru berada pada fase *baligh* maka pembahasan pengembangan kepribadian dibatasi dari fase *baligh* sampai pada menjelang kematian saja. **Pertama**, fase *baligh* meliputi memahami segala titah (*al-Khithab*), internalisasi keimanan dan pengetahuan dalam kehidupan shari-hari, bertanggungjawab, membentengi diri dari maksiat, menikah, membina keluarga sakinah, mendidik anak-anak. **Kedua**, fase *azm al’umr* meliputi internalisasi sifat Rasul (*tabliq,shidiq, amanah,fatonah*), mengambil peran secara sosial, taqoorrub (meningkatkan iman takwa), mempersiapkan diri sebaik mungkin. **Ketiga**, fase menjelang kematian meliputi memberi wasiat, dzikir, talqin, bagi yang hidup kewajiban memandikan, mengkafani, dan mensholatkan (Mujib,2022). Berikut adalah gambaran pengembangan kepribadian menurut islam berdasar prinsip perkembangan :



Gambar 2. Pengembangan kepribadian islam berdasarkan perkembangan

Analisa pengembangan kepribadian guru berdasarkan perspektif teori tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dan kepribadian islam

Berikut adalah analisa kelemahan dan kelebihan masing masing dari tipologi kepribadian Hippocrates Galenus ;

Tabel 5 Kelebihan dan Kelemahan tipologi Hippocrates Galenus

Tipologi	Kelebihan	Kelemahan
Sanguinis	Kepribadian yang menarik, suka bicara, rasa humor yang tinggi, ingatan kuat untuk warna, antusias dan ekspresif, periang dan penuh semangat, penuh rasa ingin tahu, hidup dimasa sekarang, berhati tulus, kreatif dan inovatif, punya energy dan antusiasme, mengilhami orang lain untuk ikut, Mudah berteman, mencintai orang, suka dipuji, tampak menyenangkan, dicemburui orang lain, bukan pendendam, cepat minta maaf,	Suka pamer dan terlalu bersuara (banyak bicara), suaranya juga terlalu keras jika dibanding orang lain, tetapi tidak bisa jadi pendengar yang baik. Tidak disiplin dan tidak teratur , hampir disemua bidang kehidupannya. Selalu berulang-ulang menceritakan hal yang sama terkadang pada orang yang sama, walaupun diniati dengan niat baik. Pelupa (terutama dengan hal-hal yang tidak menyenangkan) Lebih banyak bicara daripada

	mencegah saat membosankan, suka kegiatan spontan Membuat rumah menyenangkan, disukai teman anak-anak, mengubah bencana menjadi humor	mendengarkan. Sulit ditebak dan gampang berubah-ubah (terutama perasaannya). Tidak konsisten., sulit berkonsentrasi dan pikirannya berubah-ubah
Melankolis	Mendalam dan penuh pikiran analitis, serius dan tekun, cenderung jenius, berbakat dan kreatif, artistik atau musikal, filosofis dan puitis, menghargai keindahan, perasa terhadap orang lain, suka berkorban, penuh kesadaran, idealis. Melankolis Sempurna Sebagai Orang Tua. Menetapkan standar tinggi, ingin segalanya dilakukan dengan benar, menjaga rumah selalu rapi, merapikan barang anak-anak, mengorbankan keinginan sendiri untuk orang yang lain, mendorong intelegensi dan bakat. Melankolis Sempurna Di Pekerjaan. Berorientasi jadwal, perfeksionis, standar tinggi, sadar perincian, gigih dan cermat, tertib dan terorganisasi, teratur dan rapi, ekonomis, melihat masalah, mendapat pemecahan kreatif, perlu menyelesaikan apa yang dimulai, suka diagram, grafik, bagan, daftar. Melankolis Sempurna Sebagai Teman. Hati-hati dalam berteman, puas tinggal dilatar belakang, menghindari perhatian, setia dan berbakti, mau mendengarkan keluhan, bisa memecahkan masalah orang lain, sangat memperhatikan orang lain, terharu oleh air mata penuh belas kasihan, mencari teman hidup ideal	Sulit memaafkan dan sulit melupakan sakit hati atau ketidakadilan yang dilakukan terhadap mereka, biasanya menyimpan dendam. Bersikeras (meminta perhatian besar) tentang persoalan sepele. Sering merasa sedih dan kurang kepercayaan diri. Memiliki standar terlalu tinggi, untuk segala sesuatunya. Pesimistis. Mudah merasa terasing dari orang lain.sulit beradaptasi Terlalu introspektif dan mudah tersinggung. Selalu merasa tertekan. Introvert. Skeptis dan biasanya mempertanyakan motif dibalik kata-kata.. Biasa menyendiri, mencurigai dan tidak percaya terhadap gagasan orang lain
Koleris	Berbakat pemimpin, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan, harus memperbaiki kesalahan, berkemauan kuat dan tegas, tidak emosional bertindak, tidak mudah patah semangat, bebas dan mandiri, memancarkan keyakinan, bisa menjalankan apa saja. Koleris Kuat Sebagai Orang Tua. Memberikan kepemimpinan kuat, menetapkan tujuan, memotivasi keluarga untuk kelompok, tahu jawaban yang benar, mengorganisasi rumah tangga. Koleris Kuat Di Pekerjaan. Berorientasi target, melihat seluruh gambaran, terorganisasi dengan baik, mencari pemecahan praktis, bergerak cepat	Suka memerintah, mendominasi, kadang-kadang mengesalkan. Sulit menerima cara /pendapat orang lain dan memaksakan kehendak.. Terlalu blak-blakan. Tidak sabar.dan kasar. Harga diri tinggi, merasa selalu benar. Mengobarkan perdebatan. Tidak bisa beristirahat. Mendominasi/otoriter.dan mudah marah. Manipulative

	untuk bertindak, mendelegasikan pekerjaan, menekankan pada hasil, membuat target, merangsang kegiatan, berkembang karena saingan. Koleris Kuat Sebagai Teman. Tidak terlalu perlu teman, mau bekerja untuk kegiatan, mau memimpin dan mengorganisasi, biasanya selalu benar, unggul dalam keadaan darurat	
Plegmatis	Kepribadian rendah hati, mudah bergaul dan santai, Diam, tenang, dan mampu, sabar, baik keseimbangannya, hidup konsisten, tenang tetapi cerdas, simpatik dan baik hati, menyembunyikan emosi, bahagia menerima kehidupan, serba guna. Phlegmatis Damai Sebagai Orang Tua. Menjadi orang tua yang baik, menyediakan waktu bagi anak-anak, tidak tergesa-gesa, bisa mengambil yang baik dari yang uruk, tidak mudah marah. Phlegmatis Damai Di Pekerjaan. Cakap dan mantap, damai dan mudah sepakat, punya kemampuan administratif, menjadi penengah masalah, menghindari konflik, baik dibawah tekanan, menemukan cara yang mudah. Phlegmatis Damai Sebagai Teman. Mudah diajak bergaul, menyenangkan, tidak suka menyinggung, pendengar yang baik, selera humor yang menggigit, suka mengawasi orang, punya banyak teman, punya belas kasihan dan perhatian.	Tidak kreatif, , tidak peduli, masa bodoh, menolak dan tidak mau terlibat dalam banyak kegiatan atau acara. Sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih atau gelisah. Sulit membuat keputusan apa saja. Lambat dalam bergerak atau untuk memulai dan sulit berpikir cepat. Bukan orang yang menetapkan tujuan dan tidak konsisten. Mundur dari situasi sulit. Bicara pelan kalau didesak, tidak mau repot-repot bicara dengan jelas. Cenderung malas dan menilai pekerjaan dengan ukuran berapa banyak tenaga yang diperlukannya. Sering mengendurkan pendiriannya bahkan ketika dia benar

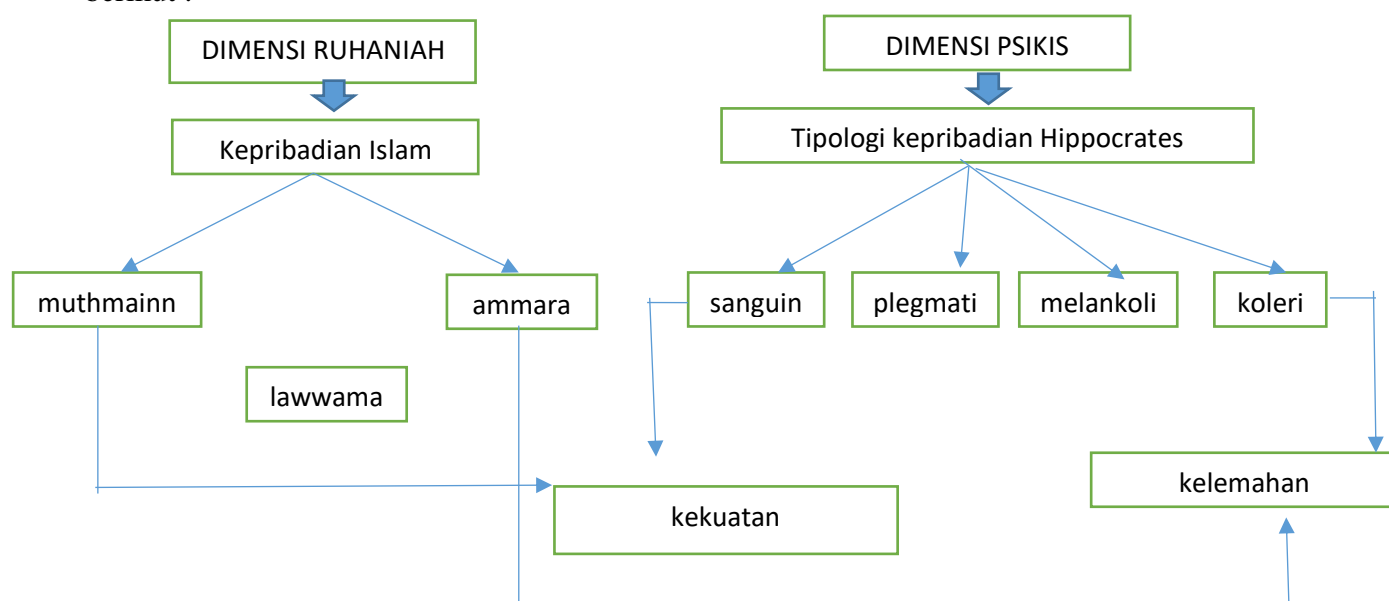
Beberapa pakar sepakat bahwa istilah kepribadian berasal dari bahasa Latin "persona," yang merujuk pada topeng teatrikal yang dipakai oleh aktor Romawi untuk menggambarkan peran tertentu. Topeng ini sering kali memproyeksikan peran atau penampilan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Namun, tidak semua ahli setuju dengan pandangan ini, karena kepribadian seharusnya mencerminkan sesuatu yang lebih mendalam daripada sekadar peran yang dimainkan seseorang (Luk Kadek Pande ary & dkk, 2016).

Berikut adalah konsep mengenai definisi kepribadian: (a) Kepribadian didefinisikan sebagai pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang berasal dari setiap individu, (b) Pola perilaku yang konsisten ini merujuk pada perbedaan individual, (c) Proses intrapersonal mencakup aspek emosional, motivasional, dan kognitif yang terjadi di dalam diri seseorang dan mempengaruhi tindakan serta perasaan kita, (d) Cara kita menggunakan proses intrapersonal dan interaksinya dengan perbedaan individual memainkan peranan penting dalam membentuk karakter individu, (e) Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa faktor eksternal tidak mempengaruhi kepribadian kita, tetapi menekankan bahwa perilaku tidak hanya ditentukan oleh situasi semata.

Kepribadian dalam perspektif islam adalah sebuah keniscayaan yang ada di dalam diri seorang individu yang perlu digali dan ditemukan (Jaenudi,2015). Jenis-jenis kepribadian berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh :1-20 ada 3 yaitu kepribadian orang beriman, kafir, dan munafik Pengklasifikasian ketiga kepribadian ini berdasar atas keimanan dan ketakwaan seseorang (Nadirah,2020)

Bedasarkan pemaparan kepribadian diatas, kepribadian seperti sebuah pakaian, apa yang kita pakai akan menunjukkan siapa diri kita pada orang lain. Dalam perspektif islam kepribadian berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan seorang individu dengan Allah SWT. Mengetahui bagaimana kepribadian kita yang sesungguhnya akan menjadikan kita lebih bisa memahami diri sendiri dan orang lain. Seorang individu akan mudah mengelola kepribadiannya, mana yang perlu dikembangkan dan mana yang perlu untuk diminimalisir atau dikurangi. Dalam pandangan agama islam memelihara dan mengembangkan kepribadian yang baik berkaitan erat dengan meningkatkan keimanan, ketakwaan serta ketaatan sorang hamba kepada Allah SWT.

Pengembangan kompetensi kepribadaian guru PAUD berdasarkan perspektif teori tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dan kepribadian perspektif islam dalam digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Pengembangan kompetensi kepribadian berdasarkan teori tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dan kepribadian islam

Pada bagan diatas menunjukkan bahwa teori kepribadian perspektif islam sebagai dimensi ruhaniah, yaitu dimensi yang terkait dengan fitrah keimanan dan ketakwaan yang setiap individu memiliki. Pada dimensi ini manusia memiliki kecenderungan kepribadian *muthmainnah* (kebaikan) dan *ammarah* (jelek/buruk), ditengahnya ada kepribadian *lawwamah*, yaitu kepribadian yang Tarik menarik antara *muthmainnah* dan *ammarah*. Pada diri individu juga ada yang disebut dengan potensi psikis, dalam hal ini adalah teori kepribadian perspektif tipologi kepribadian Hippocrates Galenus yang memiliki 4 kepribadian yaitu sanguinis, plegmatis, melankolis, dan koleris. Pada masing-masing kepribadian tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki termasuk ke dalam dimensi kepribadian *Muthmainnah*, sedangkan kelemahan masuk dalam dimensi kepribadian *Ammarah*.

Pada pengembangan kompetensi guru PAUD tentu saja yang ditekankan ada pada pengembangan potensi kekuatan pada masing-masing kepribadian. Pengembangan kekuatan ini sangat sempurna jika dalam prosesnya menyertakan pengembangan diri secara potensi ruhaniah, yaitu pengembangan kepribadian *muthmainnah*, karena inti dari kebaikan karakter atau

kepribadian itu ada dalam ajaran agama. Maka pengembangan potensi psikis akan lebih sempurna jika disertai juga dengan pondasi pengembangan potensi ruhaniah. Semua potensi kekuatan karakter pada tipologi kepribadian Hippocrates Galenus dasarnya berangkat dari pengembangan potensi kepribadian *Muthmainnah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian literatur didapatkan bahwa kepribadian tipologi Hippocrates Galenus ada empat yaitu kepribadian sanguinis,plegmatis,melankolis, dan koleris. Masing-masing kepribadian tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik masing-masing kepribadian tersebut juga memiliki kekuatan dan kelemahan sifat (baik dan buruk). Jika dikaitkan dengan teori kepribadian perspektif islam, maka akan semakin melengkapi terkait hakekat pengembangan kepribadian itu sendiri, dimana kepribadian perspektif islam adalah pengembangan dari potensi ruhaniah. Potensi ini juga memiliki tiga jenis kepribadian yaitu muthmainnah, lawwamah dan ammarah. Ketiga kepribadian ini jika dihubungkan dengan tipologi kepribadian Hippocrates Galenus, maka karakter kekuatan pada masing-masing kepribadian masuk ke dalam karakter kepribadian muthmainnah dalam perspektif islam. Sedangkan karakter yang merupakan kelemahan masuk ke dalam karakter kepribadian Ammarah. Sehingga dalam pengembangan kompetensi kepribadian seorang guru selayaknya diawali dari pengembangan dari potensi ruhaniah terlebih dahulu (mengembangkan kepribadian muthmainnah) maka secara otomatis seseorang dapat mengembangkan potensi psikisnya dengan baik, yaitu mengembangkan kekuatan dari kecenderungan sifat kepribadian yang dimiliki (sanguinis,plegmatis,melankolis,koleris).

REFERENSI

- Anggraini, Anastasia. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok)." Accessed June 10, 2024.
https://www.researchgate.net/publication/322112396_Kompetensi_Kepribadian_Guru_Membentuk_Kemandirian_Anak_Usia_Dini_Studi_Kasus_di_TK_Mutiara_Tapos_Depok.
- Baharuddin. (2004). *Paramemberi peringardigma Psikologi Islami. Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Feist, J & Feist, G. J. 2009. *Theories of Personality*. New York; Mc. Graw Hill Companies
- Jaenudi, Ujam. 2015. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : Pustaka Setia. Hal.19
- Kusumastuti, Adi & Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : PLSP
- Littauer, Florence. 1996. "Personality Plus PDF | PDF." Accessed June 10, 2024.
<https://www.scribd.com/document/335250023/Personality-Plus-pdf>.
- Luk Kadek Pande ary, Susilawati, and dkk. *Bahan Ajar Materi Kuliah Psikologi Kepribadian I*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016.
- Mujib, Abdul. 2022. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam (edisi kedua)*. Jakarta : RajaGrafindo
- Nadirah, Yahdinil Firda. 2020. *Psikologi Kepribadian*. Serang : Media Madani. Ha. 32
- Nasution, Inom. 2019 "Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Dan Upaya Pengembangannya.Pdf." Accessed June 10, 2024.

<http://repository.uinsu.ac.id/8755/1/INOM%20FOR%20EBOOK-buku%20hasil%20penelitian.pdf>.

Nur Hamidah. 2018. “Kecerdasan Visual –Spasial Siswa Ditinjau Dari Kepribadian Hippocrates Galenus (Skripsi).” Accessed June 10, 2024.

<https://id.scribd.com/document/681100368/Nur-Hamidah-140210101094>.

Pusparini, Dewi. “Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Wacana Didaktika* 11, no. 1 (June 30, 2023): 1–12.

<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.11.1.1-12>.

Roqib & Nurfuadi. 2020“KEPRIBADIAN GURU Pdf.” Accessed June 10, 2024.

https://repository.uinsaizu.ac.id/7229/1/KEPRIBADIAN%20GURU_Roqib%20%26%20Nurfuadi.pdf

Sholeh, M & Musbikin, I. (2005). *Agama Sebagai Terapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suryabrata,Sumadi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Tatminingsih, Sri, Hodiqotu Lulu, Iin Cintasih. 2019“Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi 2)” Accessed September 10, 2024. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>.

Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta:Yayasan Bogor Indonesia, 2004,